

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DAERAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN



SKRIPSI

TITIS SISMAYANTI

01031181722025

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DAERAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN”

Disusun oleh:

Nama : Titis Sismayanti
NIM : 01031181722025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 20 Mei 2024



Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP

NIP. 1990011292018031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DAERAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Disusun oleh:

Nama : Titis Sismayanti
NIM : 01031181722025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 Juli 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 12 Juli 2024

Ketua



Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP
NIP. 199011292018031001

Anggota



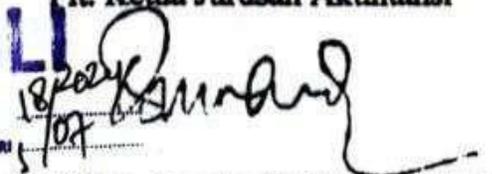
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI


Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D
NIP. 196211121989111001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Titis Sismayanti

NIM : 0102118172025

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Pengauditan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Skeptisme Profesional, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* dan *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ketua : Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP

Tanggal Ujian : 12 Juli 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 18 Juli 2024



Titis Sismayanti

NIM. 01031181722025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Skeptisme Profesional, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* dan *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan**”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Skeptisme Profesional, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* dan *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali kendala yang penulis hadapi. Namun berkat dorongan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 18 Juli 2024



Titis Sismayanti
NIM.01031181722025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QURAN 94:6)

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QURAN 94:8)

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)

I promise myself to try, to do my best and to not give up

(Penulis)

Feel stupid and lost are part of the process. That means that you open yourself for new possibilities. And that's the essence of learning. And remember, in this process, whenever you fail, that means that you learn something not losing something.

(Unknown)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya dedikasikan untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman almamaterku (Universitas Sriwijaya).

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah Swt atas segala berkah, rahmah, kesehatan dan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtua, Mochamad Nasir, S.E dan Siti Sudiyanti, S.Pd.i yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa serta memberikan bantuan moril dan materil lainnya selama penulis hidup termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. M. Adam, S.E., M.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D dan Ibu Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak., selaku Plt. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi.
6. Ibu Rocmawati Daud, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
7. Bapak Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk masukan, kritik, saran, serta dukungan moril selama proses bimbingan.
8. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pelayanan akademis dan administrasi yang sangat membantu selama masa perkuliahan.
10. Saudara kandung saya, Muhammad Mochtar Yahya, S.S, Muhammad Wais Alqorni dan Lili Renina Yanti, S.pd serta saudara ipar saya Heni, Merta

Natalia dan Heri Ahmadi, S.pd yang selalu memberikan dukungan moril dan materil untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Keponakan saya, Muhammad Adnan Alfarisi, Muhammad Irfan Ali, Ibrahim, Nasyita dan Afnan yang selalu menjadi *mood booster*.
12. Sahabat-sahabat saya yang selalu menginspirasi dan memberikan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terimakasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
14. Inspektorat Kota Palembang, Inspektorat Kabupaten OKU dan Inspektorat Kabupaten OKU Timur, terima kasih atas partisipasinya untuk penyusunan skripsi ini.
15. Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan, Kesbangpol Kota Palembang, Kesbangpol Kabupaten OKU dan Kesbangpol Kabupaten OKU Timur yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
16. Penulis buku dan artikel yang karyanya menjadi sumber untuk penyusunan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan ketik yang tidak disengaja dalam skripsi ini dan sangat membutuhkan dukungan serta saran-saran untuk kebaikan kedepannya. Penulis berharap melalui skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang.

Inderalaya, 18 Juli 2024



Titis Sismayanti

NIM. 01031181722025

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing menyatakan bahwa abstrak dalam bahasa inggris dari mahasiswa :

Nama : Titis Sismayanti

NIM : 01031181722025

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisme Profesional, *Self Efficacy*, *Locus Of Control* dan *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, 15 Juli 2024

Ketua



Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP

NIP. 199001292018031001

Mengetahui,

Pt. Ketua Jurusan Akuntansi



Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 1962111219891111001

ABSTRAK

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DAERAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Oleh:

Titis Sismayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh skeptisme profesional, *self efficacy*, *locus of control* dan *red flags* terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan. Sampel yang digunakan adalah auditor internal pada Inspektorat kota Palembang, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model Partial-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *WarpPls* 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *red flags* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan *self efficacy* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: skeptisme profesional, *self efficacy*, *locus of control*, *red flags*, kemampuan auditor internal pemerintah daerah, deteksi kecurangan.

Ketua



Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP

NIP. 199001292018031001

Mengetahui,

Pt. Ketua Jurusan Akuntansi



Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 1962111219891111001

ABSTRACT

THE EFFECT OF SCEPTISM PROFFESIONAL, SELF EFFICACY, LOCUS OF CONTROL AND RED FLAGS TO LOCAL GOVERNMENT INTERNAL AUDITOR'S ABILITY TO DETECT FRAUD

By : Titis Sismayanti

This study aims to examine empirically the effect of sceptism professional, self efficacy, locus of control and red flags to local government internal auditor's ability to detect fraud. The sample is from internal auditors in inspectorat Palembang, Ogan Komering Ulu and Ogan Komering Ulu Timur. This study used primary data by conducting direct research by providing questionnaires to respondents and google form. Data analysis method used is Structural Equation Model Partial-Partial Least Square (SEM-PLS) with using WarpPls 7.0. The results showed that sceptism professional and red flags had a positive effect on the local government internal auditor's ability to detect fraud. While self efficacy and locus of control have not effect on the local government internal auditor's ability to detect fraud.

Keywords: *sceptism professional, self efficacy, locus of control, red flags, local government internal auditor's ability, detect fraud.*

Chairman,

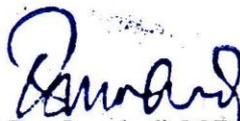


Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP

NIP. 199001292018031001

Acknowledge by,

On Behalf of Head Accounting Departement



Prof. Drs. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

NIP. 1962111219891111001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Titis Sismayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pemetung Basuki, 02 September 1999
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Pemetung Basuki Rt 004 Rw 001
Kecamatan BP Peliung, Kabupaten
Ogan Komering Ulu Timur
E-mail : titissismayanti@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2005-2011 : SDN 02 Pemetung Basuki
2011-2014 : SMPN 1 BP Peliung
2014-2017 : MA Wahid Hasyim Yogyakarta
2017-2024 : S1 Akuntansi, Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON-FORMAL

2019 : Kursus Akuntansi Prospek

PENGALAMAN ORGANISASI

2017-2019 : Anggota LDF Ukhuwah, Fakultas Ekonomi, Unsri
2017-2018 : Anggota Himpunan Mahasiswa Martapura, Unsri
2018-2019 : Sekretaris Departemen Seni Pemuda dan Olahraga
Himpunan Mahasiswa Martapura, Unsri
2018-2019 : Anggota Komunitas Edukasi Ilmiah Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Unsri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiixiii
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Peneitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.1.2 Teori Kognitif Sosial	12
2.1.3 Kecurangan	13

2.1.4 Skeptisme Profesional.....	14
2.1.5 <i>Self Efficacy</i>	14
2.1.6 <i>Locus Of Control</i>	16
2.1.7 <i>Red Flags</i>	17
2.1.8 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan	24
2.4.2 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	26
2.4.3 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	27
2.4.4 Pengaruh <i>Red Flags</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2 Rancangan Penelitian	30
3.3 Jenis Dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Populasi Dan Sampel.....	31
3.5.1 Populasi.....	31
3.5.2 Sampel	32
3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	32
3.6.1 Variabel Dependen	32

3.6.2 Variabel Independen	33
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Statistik Deskriptif	35
3.7.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	35
3.7.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	37
3.7.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Pengumpulan Data	39
4.1.2 Demografi Responden	40
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	45
4.1.5 Evaluasi Model Struktural (<i>inner Model</i>)	49
4.1.6 Uji Hipotesis	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan	53
4.2.2 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	55
4.2.3 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	56
4.2.4 Pengaruh <i>Red Flags</i> Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Daerah Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan dan Saran	60

5.2.1 Keterbatasan.....	60
5.2.2 Saran	60
5.3 Implikasi Penelitian	60
5.3.1 Implikasi Teoritis	60
5.3.2 Implikasi Praktis	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang dilakukan secara sengaja yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak yang dirugikan dan merupakan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan biasanya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan kecurangan, kesempatan dan kapabilitas untuk melakukannya, dan ekspektasi prestasi kerja (Astuti, 2019). Menurut *Association of Certified Examiners (ACFE)* dalam *Fraud Examiners Manual* (2006) “*fraud is an intentional untruth or dishonest scheme used to take deliberate and unfair advantage of another person or group of person it included any mean, such cheats another*”. Kecurangan (*fraud*) merupakan ketidakbenaran yang disengaja atau skema ketidakjujuran seseorang atau kelompok untuk memperoleh keuntungan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Karyono, 2013).

Instansi yang paling dirugikan karena kecurangan dari hasil survei *fraud* Indonesia oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia tahun 2019 adalah instansi pemerintahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kecurangan yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan dengan adanya kerjasama antara pihak yang berkuasa dan bawahannya. Pengelolaan keuangan negara tidak terlepas dari para oknum yang ingin mendapatkan keuntungan secara instan dengan melakukan kecurangan. Kecurangan tersebut biasanya dilakukan untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Kasus kecurangan yang biasa terjadi pada sektor pemerintah seperti korupsi, manipulasi laporan keuangan, penghilangan dokumen, penggelapan aset dan *mark up* laba yang akan merugikan perekonomian dan keuangan negara (Muntasir & Maryasih, 2021).

Kecurangan pada sektor pemerintahan yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi (Lutfi & Simpuruh, 2022). Berdasarkan skor *Corruption Prepection Index (CPI)* yang di rilis *Transparency Internasional* pada tahun 2021 Indonesia berada di skor 38/100 dan berada di peringkat 96 dari 180 negara yang disurvei.

Sedangkan pada tahun 2022 Indonesia berada di skor 34/100 dan berada di peringkat 110 dari 180 negara yang disurvei, skor ini menurun 4 poin dari tahun 2021.

Kecurangan juga tidak hanya terjadi pada pemerintah pusat tetapi juga pada pemerintah daerah (Muntasir & Maryasih, 2021). Menurut laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sepanjang tahun 2021 kasus tindak pidana korupsi di Indonesia paling banyak terjadi di wilayah Sumatera Selatan dengan jumlah 30 kasus. Terdapat kasus korupsi Kabupaten Ogan Komering Ulu oleh mantan Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu serta mantan Bendahara pada Dinas tersebut dalam penggunaan biaya pemungutan pajak daerah, pajak bumi dan bangunan pada sektor pertambangan, perkebunan dan perhutanan (P3) di Ogan Komering Ulu tahun 2015 sehingga menyebabkan kerugian negara senilai Rp2.051.311.801 (sumsel.inews.id). Selain itu, Wakil Bupati Ogan Komering Ulu terjerat kasus *mark up* pembelian lahan kuburan di Baturaja yang menerima uang Rp 1 miliar lebih dari uang *mark up* yang dilakukan. Pembelian lahan kuburan untuk TPU Baturaja OKU, menggunakan APBD OKU tahun 2012 senilai Rp6.000.000.000. Hasil penyelidikan, pembelian lahan kuburan tersebut sengaja di *mark up* sehingga negara mengalami kerugian senilai Rp 3.49 miliar (tribunnews.com). Terdapat kasus korupsi juga pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu kasus korupsi pengerjaan proyek jalan dengan dana yang berasal dari APBD OKU Timur Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp1,3 miliar yang mengakibatkan kerugian negara mencapai sebesar Rp300 juta (wartarepublika.com).

Audit internal merupakan salah satu pengendalian yang dimiliki oleh organisasi untuk mencegah atau meminimalkan suatu kecurangan. Auditor mempunyai peran utama yang dapat diandalkan dalam mendeteksi suatu kecurangan. Hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2019 kerugian *fraud* ditemukan oleh media laporan yang paling banyak berkontribusi terungkapnya fraud di Indonesia. Urutan kedua adalah audit internal sedangkan auditor eksternal urutan ketiga. Auditor internal yang berada diposisi kedua setelah media laporan sebagai

alternatif media mendeteksi fraud dapat memberikan indikasi bahwa auditor internal cukup efektif untuk meminimalkan kerugian yang terjadi akibat adanya kecurangan.

Fungsi auditor internal dalam pemerintahan diatur dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern yang berfungsi untuk melaksanakan pengawasan dan sistem pengendalian intern atas pelaksanaan pemerintah dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin tercapainya kebijakan dan rencana yang hemat, efisien, dan efektif. Auditor internal dalam pemerintahan dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Berdasarkan PP No. 60 tahun 2008 pasal 49 ayat 1 Aparat Pengawas Intern Pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal (Itjen); Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat kabupaten/ kota (Itda). Auditor internal pemerintah daerah adalah inspektorat yang berfungsi sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program pemerintah untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan di lingkungan pemerintahan (Waluyo, 2011). Auditor internal pemerintah daerah Kabupaten/Kota adalah Inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat Kabupaten/Kota bertugas melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.

Auditor internal pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mendukung keberhasilan mendeteksi suatu kecurangan. Peran auditor internal pemerintahan daerah dalam mendeteksi kecurangan memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kompetensi, independensi, profesionalitas, pengalaman, dan skeptisme profesional. Sedangkan faktor eksternal yaitu tekanan waktu, *red flags*, dan beban kerja. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa aspek yaitu kepribadian (Larasati & Puspitasari, 2019; Sanjaya Adi Putra & Dwirandra, 2019), status etika auditor (Larasati & Puspitasari, 2019), karakteristik auditor (Laksito, 2019; Rustiarini & Sugiarti, 2013), peran auditor (Aresteria, 2018; Suryandari & Endiana, 2021; Zelmianti & Anita, 2015) dan

indikator risiko kecurangan (Herfransis & Rani, 2020). Penelitian ini akan berfokus pada mengkaji faktor internal dan faktor eksternal kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Faktor internalnya adalah skeptisme profesional, *self efficacy* dan *locus of control* sedangkan faktor eksternalnya adalah *red flags*.

Sikap skeptisme profesional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menilai suatu bukti audit. Tuanakotta, (2010) menjelaskan bahwa ada tiga sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu, independent, obyektif dan skeptisme. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme yang tinggi akan mencari sumber informasi dibandingkan dengan auditor yang rendah. Seorang auditor dengan skeptisme profesional yang rendah akan menyebabkan suatu kecurangan sulit terdeteksi oleh auditor karena akan percaya begitu saja dengan asersi yang diberikan tanpa ada bukti pendukung atas asersi tersebut oleh manajemen (Anggriawan, 2014). Seorang auditor yang tidak memiliki skeptisme profesional hanya akan menemukan salah saji yang diakibatkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan sehingga seorang auditor harus mempunyai skeptisme profesional yang tinggi untuk mendeteksi suatu kecurangan (Arsendy, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Puspitasari, 2019) tentang skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menggunakan sampel auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jabodetabek dengan 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian dari (Laitupa & Hehanussa, 2020) menggunakan sampel auditor internal pemerintah yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. (Elfia & NR, 2022) meneliti hal sama dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat namun menunjukkan hasil

yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang tidak menerapkan sikap skeptisme profesional hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, sehingga skeptisme profesional diperlukan dalam setiap proses audit (Noviyanti, 2008).

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan sehingga mampu untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Laitupa & Hehanussa, 2020). *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap keyakinan diri atas kemampuannya dalam menjalankan tugas dan memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self efficacy* salah satunya adalah pengalaman. Dari pengalaman seorang auditor memungkinkan timbul kepercayaan diri dalam mendeteksi suatu kecurangan (Amrih, Haming, & Junaid, 2018). Auditor yang memiliki *self efficacy* akan berhasil untuk mendeteksi suatu kecurangan. Seseorang dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi bersedia mengambil risiko untuk menyelesaikan pekerjaannya. hal utama yang mereka perhatikan adalah tindakan dan strategi untuk memastikan keberhasilan dalam melakukan pekerjaannya (Jaafar *et al.*, 2016).

Hasil dari penelitian oleh (Amrih *et al.*, 2018) dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. (Samsiah, Agustiawan, & Jariah, 2022) meneliti hal yang sama dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Pekanbaru sebanyak 45 responden namun menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Locus of control juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Halimatusyadiah *et al.*, 2019). *Locus of control* mendeskripsikan bagaimana seseorang belajar untuk memahami suatu

hal atau keadaan yang terjadi terhadap dirinya. Seseorang dengan *locus of control* internal menilai dirinya mampu untuk mengendalikan pekerjaannya. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal biasanya menilai hidupnya diatur oleh faktor dari luar yang tidak bisa dikendalikannya (Nowicki, 2016). *Locus of control* pada seseorang akan membantu untuk mendapatkan keberhasilan daripada seseorang yang tidak memiliki *locus of control*, karena seseorang yang mempunyai *locus of control* bisa memotivasi dan mengendalikan stres pada dirinya sendiri. Auditor yang memiliki *locus of control* akan membantunya untuk mengatasi stres yang diterima pada saat melakukan tugasnya (Chen & Silverthorne, 2008). Auditor dengan *locus of control internal* yang tinggi dalam dirinya biasanya mendapatkan peluang lebih besar untuk mendeteksi kecurangan (Serang & Utami, 2020). Orang yang memiliki *locus of control* tinggi yang mengaitkan suatu kejadian dengan menggunakan kontrolnya dan percaya bahwa bisa melakukan jika mereka ingin (Arslan, Dilmaç, & Hamarta, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh (Halimatusyadiah *et al.*, 2019) dengan menggunakan sampel auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari (Purba & Nuryatno, 2019) dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta dengan 154 responden menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian yang sama dari (Astary, Angi, & Tiwu, 2023) dengan menggunakan sampel Auditor di BPK Perwakilan Provinsi NTT yang berjumlah 55 auditor namun menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Untuk mendukung pendeteksian kecurangan auditor juga harus mempunyai pemahaman mengenai gejala *red flags* untuk membantu pekerjaannya dalam melakukan pendeteksian kecurangan. *Red flags* merupakan suatu keadaan yang berbeda dari keadaan normal yang mengindikasikan adanya gejala atau sesuatu yang dapat menjadi faktor risiko dan peringatan kemungkinan *fraud*

(Prasetyo, 2013). Pada kasus kecurangan biasanya *red flags* selalu muncul sehingga bisa menjadi tanda peringatan bahwa adanya kecurangan dan pemahaman tentang *red flag* dapat membantu tahap berikutnya bagi auditor untuk mendapatkan bukti awal dan mendeteksi suatu kecurangan (Amrizal, 2015). Untuk membantu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, auditor harus mengetahui dan memahami kecurangan, karakteristik, jenis dan cara untuk mendeteksinya. Kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud dengan mengetahui *red flag* seperti lemahnya control, transaksi tidak mempunyai tujuan bisnis yang jelas, dan kinerja keuangan yang tak terduga (DiNapoli, 2008). Cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah dengan melihat tanda, sinyal, atau *red flags* yang diduga adanya suatu tindakan yang dapat menimbulkan kecurangan (Prasetyo, 2013).

Hasil penelitian dari (Sari & Adnantara, 2019) dengan menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali dan terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia Koordinator Wilayah Indonesia Timur tahun 2018. Hasil menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut juga konsisten dari penelitian (Arsendy, 2017) dengan menggunakan sampel senior auditor atau auditor yang memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian yang sama dari (Desi, Tri, & Afif, 2022) dengan menggunakan sampel Auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Ponorogo dan Madiun yang berjumlah 31 auditor namun menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa *red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini menggabungkan beberapa faktor penentu kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dari penelitian sebelumnya menjadi satu model penelitian. Variabel skeptisme profesional diadaptasi dari penelitian (Larasati & Puspitasari, 2019; Muntasir & Maryasih, 2021; Laitupa & Hehanussa,

2020; Safira Indriyani, 2021). Variabel *self efficacy* diadaptasi dari penelitian (Amrih *et al.*, 2018; Samsiah, Agustiawan, & Jariah, 2022). Variabel *locus of control* diadaptasi dari penelitian (Halimatusyadiah *et al.*, 2019; Purba & Nuryatno, 2019) dan *red flags* diadaptasi dari (Desi *et al.*, 2022; Prasetyo, 2013; Sari & Adnantara, 2019).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagian besar menggunakan objek penelitian di sektor pemerintah dengan sampel auditor eksternal seperti penelitian yang dilakukan oleh (Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi, 2018) menggunakan sampel auditor eksternal di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara, (Astary *et al.*, 2023) menggunakan sampel auditor eksternal di BPK RI Perwakilan Provinsi NTT dan (Elfia & NR, 2022) dengan menggunakan sampel auditor eksternal di BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sektor pemerintah dengan sampel auditor internal. Penelitian yang mengkaji variabel *self efficacy* dan *locus of control* sebagai faktor penentu kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan masih terbatas sehingga perlu untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan menggunakan objek yang berfokus pada inspektorat pemerintah daerah di beberapa Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Selatan yaitu Kantor Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur dan Kota Palembang. Lembaga inspektorat merupakan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagai lembaga yang dikhususkan untuk pencegahan internal. Beberapa kasus kecurangan terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Ogan Komering Ulu Timur yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Selain itu kabupaten/kota tersebut merupakan representatif kabupaten/kota besar, sedang dan kecil di wilayah Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Auditor internal pemerintah daerah pada kabupaten/kota adalah Inspektorat Kabupaten/Kota yang merupakan aparat pengawasan intern pemerintah. Kemampuan dalam mendeteksi suatu kecurangan merupakan indikasi keberhasilan auditor internal pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi

pengawasan intern. Kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan tidak terlepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, *self efficacy*, *locus of control* dan *red flags*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi?
4. Apakah *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *red flags* terhadap kemampuan auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa memperluas literatur tentang fenomena di bidang pengauditan khususnya tentang kemampuan pendektasian kecurangan oleh auditor internal pemerintah daerah yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal yaitu skeptisme profesional, *self efficacy*, *locus of control* dan *red flags*. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dan teori kognitif sosial dengan mengkaji masalah penelitian ini.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi auditor internal pemerintah daerah dalam mendeteksi tindak kecurangan di sektor publik khususnya pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D. (2004). Partial Least Squares: Another Method Of Structural Equation Modeling Analysis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 238–248.
- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta). *JSAI*, 2(1), 1–2. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom110066>
- Amrih, M., Haming, M., & Junaid, A. (2018). Pengaruh Keahlian Audit, Self Efficacy, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Dimediasi oleh Audit Judgement. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 15(4), 633–647.
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. *Pengantar auditing*, 5(1), 1–17. Diambil dari https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi
- Andani, N. M. S., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh time pressure, audit risk, professional commitment dan locus of control pada penghentian prematur atas prosedur audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185–196.
- Andriyanto, R., Effriyanti, & Hidayat, A. (2018). The Effect Of Spiritual Intelligence (Sq) And Personality Types On Auditor's Ability To Detect Fraud. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 258–268.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–36.
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Reg

- Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di DKI Jakarta). *JOM*, 4(1), 1101.
- Arslan, C., Dilmaç, B., & Hamarta, E. (2009). Coping with stress and trait anxiety in terms of locus of control: A study with Turkish university students. *Social Behavior and Personality*, 37(6), 791–800. <https://doi.org/10.2224/sbp.2009.37.6.791>
- Astary, M. C., Angi, Y. F., & Tiwu, M. I. H. (2023). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Dan Kompetensi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Kasus Pada Bpk Perwakilan Provinsi NTT). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 11(1), 22–30.
- Astuti, J. P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142.
- Awaluddin, M., Nirgahayu, R., & Wardhani, S. (2015). The Effect Of Expert Management, Professional Skepticism And Professional Ethics On Auditors Detecting Ability With Emotional Intelligence As Modeling Variables (Study At The Makassar City Inspectorate). *International Journal of Islamic Business and Economics*, 3(1), 37–50.
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). The Effect Of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, And Task Complexity On Audit Judgment At Inspectorate General Of The Ministry Of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71.
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Financial Reporting Proclamation. *A Journal of Practice & Theory*, 847(22), 7714–7750.
- Chen, J. C., & Silverthorne, C. (2008). The impact of locus of control on job stress, job performance and job satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*, 29(7), 572–582. <https://doi.org/10.1108/01437730810906326>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Formula

- Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8(2), 295–334.
- Desi, S., Tri, U., & Afif, aprilia indriani. (2022). Meninjau Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Dan Red Flags Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo Dan Madiun). *WIJOB - Widya Dharma Journal of Business*, 1(01), 66–80. <https://doi.org/10.54840/wijob.v1i01.30>
- DiNapoli, T. (2008). Red flags for fraud. *Journal of Accountancy*, 2(1), 1–15.
- Elfia, O., & NR, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.476>
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 1(435), 1–38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.617062>
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4(4), 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D., Anugerah, R., & Andreas. (2019). Pengaruh Red Flag , Pelatihan , Independensi , dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening. 27(1), 68–81.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Halimatusyadiah, Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional , Time Pressure , Locus Of Control , Kecerdasan Emosional , Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor. *IJAB*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Hamedoğlu, M. A., Kantor, J., & Gülay, E. (2012). The Effect of Locus of

- Control and Culture on Leader Preferences. *International Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 319–324. Diambil dari www.iojes.net
- Hanum, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta) Competence Against Auditor ' S Ability To Detect Fraud (Empirical. *Jurnal Profita*, 2(3), 1–158.
- Herfransis, V. P., & Rani, P. (2020). Pengalaman Memoderasi Penilaian Risiko Kecurangan, Skeptisisme, dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Equity*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1765>
- Idawati, W. (2019). The Auditor ' s Ability to Detect Fraud: Gender , Professional Skepticism , and Time Budget Pressure. *AICAR*, 73(5), 14–16. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.4>
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud*. 1(2), 113–120.
- Iskandar, R., Ramadhan, M. S., & Mansyuri, M. I. (2020). Determinants Of Auditor ' s Ability To Detect Fraud: Internal And External Factors. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(3), 179–195. <https://doi.org/http://ijstm.inarah.co.id>
- Iskandar, T. M., & Sanusi, Z. M. (2011). Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit judgment. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 29–52.
- Jaafar, N., AsiahMuhamad, N., Mohd, R. A., Ghazali, N. Z. M., Sempo, W., Hashim, M., ... Syed Hassan, S. N. (2016). *Self Efficacy From The Quranic Perspective : The Study on Teachers of Islamic Education at National Secondary School in Peninsular Malaysia*. 10(11), 185–192.
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59.

<https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>

- Kartikarini, N., & Sugiarto. (2016). Pengaruh Gender, Keahlian dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi, 19*, 1–31.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku)*. 6(1), 1–22.
- Laksito, M. R. S. H. (2019). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting, 8*(3), 1–11.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 6*(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Lutfi, A., & Simpuruh, I. (2022). Independensi , Teknologi Informasi dan Skeptisisme Terhadap Fraud Detection Ability Auditor Internal Pemerintah Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif, 5*(2), 200–209.
- Maryani, W., & Ilyas, F. (2017). *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bengkulu)*No Title. 7(3), 35–52.
- Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi, N. G. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara)*. 13(2), 261–272.
- Moyes, G. D., Lin, P., Raymond M. Landry, J., & Vicdan, H. (2009). Internal Auditors' Perceptions Of The Effectiveness Of Red Flags To Detect Fraudulent Financial Reporting. *Gender & Behaviour, 17*(2), 2019, 13007-

13015, 17(101), 1–19. <https://doi.org/10.1101/2020.11.190.37612>

- Mubako, G., & Donnell, E. O. (2017). Effect of fraud risk assessments on auditor skepticism: Unintended consequences on evidence evaluation. *International Journal of Auditing*, 28(2), 1–10. <https://doi.org/10.1111/ijau.12104>
- Munir, S., & Sajid, M. (2010). Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 1(3), 78–93.
- Muntasir, M., & Maryasih, L. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 138–154. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3946>
- Nasution, H., & Fitriyani. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Pada Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Ngana, F. C. B. R., & Nugroho, Y. A. K. (2022). Tekanan Peran, Kompleksitas Tugas, Pelatihan Auditor, dan Kesadaran Kecurangan atas Laporan Keuangan. *Perspektif Akuntansi*, 5(1), 001–027. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i1.p001-027>
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.05>
- Nowicki, S. (2016). *Choice or Chance: Understanding your locus of control and why it matters*. Prometheus Books.
- Permatasari, L. W. (2022). Pengaruh Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1–14.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silf, A. (2019). Pengaruh Independensi , Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor

dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.

Prasetyo, S. (2013). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang Terdaftar Di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.

Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Yang Mem-Pengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–14. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Purba, S. F., & Nuryatno, M. (2019). Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Time Pressure, Locus of Control Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 325–344. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5495>

Quadacker, L., Groot, T., & Wright, A. (2012). *Auditors' Professional Skepticism: Neutrality versus Presumptive Doubt*. 20(20), 1–19. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12052>

Rahayu, S., & Gudono. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan : Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif. *Simpusium Nasional Akuntansi*, 19(1), 1–31.

Robbins S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Rolina, N. (2006). Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 207–216.

Rotter, J. B. (1966). *Generalize D Expectancie S for Interna L Versus*. 80(1), 1–45. <https://doi.org/10.1037/h0092976>

Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor,

- Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaika*, 2(2), 657–675.
- Samsiah, S., Agustiawan, A., & Jariah, A. (2022). Determinan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(1), 98–103. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3693>
- Sanjaya Adi Putra, G., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of auditor experience, type of personality and fraud auditing training on auditors ability in fraud detecting with professional skepticism as a mediation variable. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(2), 31–43. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.604>
- Saputra, K. A. K. (2012). Pengaruh Locus Of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Auditor Internal dengan Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 86–99. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7146>
- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *journal research accounting (JARAC)*, 01(1), 63–75.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Self-efficacy measurement: Generalized Self-Efficacy Scale. *Measures in Health Psychology: A User's Portfolio*, 35–37.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis pendekatan pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Serang, J. E., & Utami, W. (2020). The Effect of Professionalism, Leadership Style, Organizational Commitment and Locus of Control on Auditor Performance (Study at a Public Accounting Firm in Jakarta). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(03), 217–226. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33778>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WatpPls 7.0*

- untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (2 ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (2nd ed.). Malang: Tim UB Press.
- SPKN. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), 2017. *BPK Regulation No.1 2017*, 107.
- Stiawan, S. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 11–27.
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>
- Tuanakotta. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tumurang, D. O., Ilat, V., & Y.B Kalalo, M. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3919–3928.
- Waluyo. (2011). *Indonesian Taxation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Wulandhari, D. A., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Red Flags, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Comprehensive Science*, 1(8), 540–546.

Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67–76. Diambil dari <http://jurnal.pcr.ac.id>